

## ***Framing Pemberitaan Isu Disabilitas Dalam Media Online Suaramerdeka.com***

**Nadine Alvira Apny, Nurul Hasfi**

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Email: [nadinealvr@gmail.com](mailto:nadinealvr@gmail.com)

### **Abstrak/Abstract**

Pemberitaan mengenai dunia disabilitas yang minim membuat ruang informasi, wawasan dan intelektualitas masyarakat mengenai dunia disabilitas sangat tidak memadai termasuk dalam isi berita yang mendorong pemikiran stereotype *negatif* di antara masyarakat. Perlakuan terhadap penyandang disabilitas yang tidak menguntungkan dialami tidak hanya dalam pelakuan nyata tetapi juga dalam teks media. Keberadaan teks yang dapat merugikan penyandang disabilitas merupakan bentuk dari konstruksi sosial misalnya teks dalam formulir maupun teks berita yang menempatkan posisi penyandang disabilitas sebagai pihak yang tidak diuntungkan. Suaramerdeka.com diasumsikan dalam pemberitaannya masih tidak berpihak dengan penyandang disabilitas sebagaimana ditunjukkan dalam pemberitaan yang bersifat melemahkan ketika memberitakan tentang anak jalanan difabel yang ditampung di Panti Asuhan Cacat Ganda Al Rifdah Tlogomulyo Semarang. Beberapa pemberitaan suaramerdeka.com menunjukkan media tersebut tidak bisa diasumsikan dapat menempatkan penyandang disabilitas sebagai pihak yang di luar normal. Suaramerdeka.com menjadi sebuah media yang menarik untuk diteliti terkait dengan keberpihakan media khususnya ketika melakukan pembingkaihan terhadap isu disabilitas yang dapat menempatkan penyandang disabilitas sebagai pihak yang dirugikan atau sebaliknya diuntungkan.

Penelitian ini menggunakan analisis pemberitaan tentang disabilitas yang dirilis oleh media Suaramerdeka.com. Analisis pemberitaan ini menggunakan perangkat framing yang diperkenalkan Zhondang Pan dan Gerald Kosicki, yaitu meliputi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu pada realitas akan diketahui dengan melakukan analisis framing pada pembingkaihan berita oleh media tersebut. Penelitian difokuskan pada pemberitaan yang berkembang dari bulan mei, juni, dan juli 2019

Hasil Penelitian ini memperlihatkan bagaimana suaramerdeka.com melakukan framing atas berita penyandang disabilitas dengan menempatkan pihak yang ditonjolkan (bukan penyandang disabilitas) sebagai pihak yang kuat. Di lain sisi, pihak penyandang disabilitas sering kali digambarkan sebagai pihak yang berlawanan dari pihak yang sentral dalam pemberitaan/kuat tersebut. Pemakaian istilah tertentu seperti penderita, difabel, autis dalam konteks yang kurang tepat bagi perjuangan penyandang disabilitas merupakan hal yang meminggirkan posisi disabilitas. Pada sisi lain secara positif, suaramerdeka.com melakukan framing atas penyandang disabilitas sebagai pihak yang ditonjolkan (penting). Penggunaan istilah penyandang disabilitas menjadikan pemakaian bahasa yang bersifat empowered (memperkuat istilah penyandang disabilitas). Terdapat juga sisi positif dari bagaimana suaramerdeka.com melakukan framing dengan menempatkan pihak disabilitas sebagai pihak yang ditonjolkan sebagai pihak yang kuat. Pemberitaan dilakukan secara mendalam memberikan kesempatan untuk wartawan mengambil sisi-sisi yang menguntungkan penyandang disabilitas semakin menjadi subyek pemberitaan.

**Kata Kunci :** *Framing Pemberitaan Disabilitas, Disabilitas, media Suaramerdeka.com.*

The reporting about the world of disability makes the space of information, insights and intellectuality of the people about the world of disability very inadequate, including in news content that encourages negative stereotypical thinking among the people. Unfavorable treatment of persons with disabilities is experienced not only in actual treatment but also in media texts. The existence of texts that can be detrimental to persons with disabilities is a form of social construction such as text in forms and news texts that place the position of persons with disabilities as disadvantaged parties. Suaramerdeka.com is assumed in its reporting to still not take sides with persons with disabilities as indicated in the debilitating reporting when reporting about disabled street children who are accommodated in Al Rifdah Tlogomulyo's Dual Disability Orphanage, Semarang. Several reports from suaramerdeka.com show that the media cannot be assumed to place persons with disabilities as outsiders. Suaramerdeka.com becomes an interesting media to be investigated in relation to media alignments especially when framing disability issues that can place persons with disabilities as disadvantaged or otherwise disadvantaged parties

This study uses analysis of coverage of disability released by the media Suaramerdeka.com. This news analysis uses a framing tool introduced by Zhondang Pan and Gerald Kosicki, which includes syntax, scripts, thematic, and rhetorical. The process of selecting issues and highlighting certain aspects of reality will be known by conducting framing analysis of news framing by the media. The research focused on news that developed from May, June, and July 2019.

The results of this study show how suaramerdeka.com framing news of persons with disabilities puts the highlighted party (not disabled) as a strong party. On the other hand, persons with disabilities are often portrayed as opposing parties from the central party in the reporting / the strong. The use of certain terms such as sufferers, disabilities, autism in contexts that are less appropriate for the struggle of persons with disabilities is what marginalizes the position of disability. On the other hand positively, suaramerdeka.com framing people with disabilities as highlighted (important) parties. The use of the term persons with disabilities makes the use of language that is empowered (reinforcing the terms of the disabled persons). There is also a positive side to how suaramerdeka.com conducts framing by placing disabilities as the highlighted party as a strong party. In-depth reporting provides an opportunity for journalists to take sides that benefit persons with disabilities from becoming subject to reporting.

**Keywords :** *Framing Preaching of Disability, Disability, Suaramerdeka.com media*

## PENDAHULUAN

Penyandang cacat, demikianlah istilah yang sampai sekarang masih digunakan orang untuk menyebut sekelompok masyarakat yang memiliki gangguan, kelainan, kerusakan, atau kehilangan fungsi organ tubuh. Sebutan semacam itu bukan hanya dipakai oleh sebagian anggota masyarakat saja, tetapi pemerintah maupun media di Indonesia pun masih juga menggunakan istilah tersebut. Dengan pemberlakuan *Convention on the Rights of Person with Disabilities* yang menggunakan istilah *Person with Disability*, maka Kementerian Sosial Republik Indonesia-pun menggunakan istilah Orang Dengan Kecacatan (ODK) yang merupakan terjemahan dari *Person with Disability*. Saat ini Pemerintah Indonesia menggunakan istilah Penyandang Disabilitas untuk menyebut kelompok ini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention on the Rights of Person with Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas).

Disadari atau tidak, penggunaan sebutan seperti itu membawa pengaruh perilaku terhadap pihak yang memberi sebutan kepada pihak yang menerima sebutan tersebut. Seperti halnya istilah cacat yang berkonotasi negatif, yaitu

kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna, maka pihak yang mendapatkan sebutan tersebut akan menjadi negatif pula. Perilaku negatif tersebut sangat luas jangkauannya, dari yang dianggap baik, seperti proteksi yang berlebihan dan pemberian bantuan karena kasihan, hingga tindakan diskriminatif yang mengakibatkan kehidupan mereka menjadi rentan karena hilangnya hak asasi yang mereka miliki.

Dijelaskan oleh WHO (World Health Organization), 2012, bahwa disabilitas merupakan istilah umum, yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi. Dimana sebuah penurunan penilaian terhadap seseorang akibat adanya masalah dari fungsi dan struktur tubuh.

Penyandang disabilitas di Indonesia kebanyakan masih hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, atau miskin. Sebagai sebuah kelompok masyarakat mereka masih menghadapi masalah minimnya akses atas pendidikan, layanan kesehatan, peluang kerja dan pelatihan, partisipasi politik dan kehidupan sosial (ILO, 2014:20). Padahal Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (1) tentang penyandang disabilitas mengatur bahwa yang dimaksud dengan; “Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka

waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.

Di Indonesia sendiri masih banyak penyandang disabilitas, data terbaru dari Organisasi Kesehatan se-Dunia (WHO) dan Bank Dunia memperkirakan sekitar 15% penduduk di negeri ini adalah penyandang disabilitas (ILO, 2014:15). Menurut riset yang dilakukan oleh PERTUNI, GERGATIN, BPS, dan lembaga lainnya secara umum di Indonesia, penyandang disabilitas diperkirakan mencapai 36. 150. 000 orang atau sekitar 15% dari total penduduk Indonesia tahun 2011 yang penduduknya mencapai 241 juta jiwa. Sebelumnya, tahun 2004 penyandang disabilitas Indonesia diperkirakan sebanyak 1. 480. 000 dengan rincian sebagai berikut: penyandang tunadaksa berjumlah 162. 800 orang (11%), tunanetra 192. 400 (13%), tuna rungu 503. 200 (34%), mental dan intelektual 348. 800 (26%), dan orang yang pernah mengalami penyakit kronis (kusta dan tuberkulosis) 236. 800 (16%). Jumlah angka ini diperkirakan jumlah penyandang disabilitas yang tinggal dengan keluarga atau masyarakat, dan belum termasuk mereka yang tinggal di panti asuhan.

Dilansir dalam media Kompas.com (2014) yang menyatakan

bahwa isu disabilitas dinilai kurang mendapatkan sorotan dari publik dan media. Berdasarkan catatan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), hanya ada 89 pemberitaan dalam kurun waktu 2011 hingga 2016. Media belum banyak dalam memberitakan isu disabilitas, padahal media sendiri memiliki peran penting untuk mendorong hal tersebut. ILO (2014:18) menjelaskan bahwa media dalam memberitakan isu disabilitas dapat menghapus kesalahpahaman/melawan mitos/mencerahkan.

Di mana terdapat sikap dan keyakinan yang mengakar tentang disabilitas. Pemberitaan yang menggambarkan penyandang disabilitas secara positif tidak saja akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu ini, namun juga mengubah persepsi dan pandangan negatif mengenai keterampilan dan kemampuan penyandang disabilitas, serta kontribusi mereka terhadap perusahaan dan masyarakat..

Tidak hanya dalam teks atau isi pemberitaan, tetapi ada beberapa media dalam memberitakan disabilitas masih menggunakan judul dan istilah “penyandang cacat”.

Julukan ‘penyandang cacat’ dianggap sebagai subyek hukum yang

kurang diberdayakan. Penggunaan istilah 'cacat' kerap kali berkonotasi negatif. Julukan tersebut memberikan predikat negatif kepada seseorang, yaitu cacat pada keseluruhan pribadinya. Namun pada kenyataannya, bisa saja seseorang hanya mempunyai satu kekurangan fisik tertentu, sebagai contoh memiliki ketidakmampuan untuk melihat (buta) namun semua organ tubuh lain berfungsi sempurna. Oleh karenanya, penggunaan istilah 'cacat' diubah menjadi 'disabilitas' yang memiliki konotasi lebih baik.

Dari berita di atas peneliti dapat mengetahui bahwa Suaramerdeka.com masih penggunaan kata "cacat" yang memberi stereotip terhadap penyandang disabilitas. Pemberitaan masih saja mendiskriminasi mereka atau membedakan. Menurut buku Panduan Peliputan Disabilitas di Indonesia (2014:33), seperti kata cacat, lumpuh, tuli, terserang sklereosis ganda, kelainan syaraf (cerebral palsy) dan cacat ganda adalah kalimat-kalimat yang harus dihindari dalam pemberitaan.

## **RUMUSAN MASALAH**

Perlakuan terhadap penyandang disabilitas yang tidak menguntungkan dialami tidak hanya dalam pelakuan nyata tetapi juga dalam teks media. Perlakuan

pada penyandang disabilitas sebagai orang sakit oleh perusahaan maskapai Garuda dan kondisi rentan penyandang disabilitas secara sosial menurut ILO, merupakan permasalahan yang dialami penyandang disabilitas. Keberadaan teks yang dapat merugikan penyandang disabilitas merupakan bentuk dari konstruksi sosial misalnya teks dalam formulir maupun teks berita yang menempatkan posisi penyandang disabilitas sebagai pihak yang tidak diuntungkan. Terlebih lagi, menurut ILO bahwa keberadaan teks media yang meliput isu disabilitas masih kurang.

Suaramerdeka.com diasumsikan dalam pemberitaannya masih tidak berpihak dengan penyandang disabilitas sebagaimana ditunjukkan dalam pemberitaan yang bersifat melemahkan ketika memberitakan tentang anak jalanan difabel yang ditampung di Panti Asuhan Cacat Ganda Al Rifdah Tlogomulyo Semarang. Selain itu, pemberitaan penyandang disabilitas sebagai pihak yang seolah-olah mengalami gangguan mental diasumsikan bersifat melemahkan posisi karena dalam teks penyandang disabilitas di kabupaten purworejo tersebut terdapat pendiskripsian tingkahlaku yang seolah-olah dapat menjadi alasan untuk layak disamakan dengan semua penghuni rumah sakit jiwa. Beberapa pemberitaan suaramerdeka.com menunjukkan media

tersebut tidak bisa diasumsikan dapat menempatkan penyandang disabilitas sebagai pihak yang di luar normal. Suaramerdeka.com menjadi sebuah media yang menarik untuk diteliti terkait dengan keberpihakan media khususnya ketika melakukan pembedaan terhadap isu disabilitas yang dapat menempatkan penyandang disabilitas sebagai pihak yang dirugikan atau sebaliknya diuntungkan. Pemberitaan media berisi informasi yang tidak berpihak pada penyandang disabilitas sebagai pihak yang diuntungkan kemudian dapat membuat missunderstanding bagi khalayak dalam rangka membangun masyarakat informatif khususnya bagi isu disabilitas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah: Bagaimana media online Suaramerdeka.com membingkai tentang isu disabilitas dalam pemberitaan?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Suaramerdeka.com membingkai disabilitas dalam pemberitaan tentang disabilitas..

## **KERANGKA TEORI**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini menurut Eriyanto (2002:13) mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi.

Paradigma konstruksionis menganggap pembuat teks berita sebagai penentu yang akan mengarahkan pola pikir khalayak. Pertanyaan utama dari paradigma konstruksionis adalah bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi, dan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2002: 37-38)

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Barger. Menurutnya, realitas tidak dibentuk secara alamiah tetapi realitas dibentuk dan dikonstruksi. Melalui pemahaman ini, realitas menjadi berwajah ganda. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas (Eriyanto, 2002: 15).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bodan dan Taylor

mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Lexy J. Moleong 2004:4). Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali atau membangun suatu proposial atau menjelaskan makna dibalik realitas.

Penelitian ini menggunakan metoda analisis framing. Pada dasarnya framing adalah metoda untuk melihat cara bercerita media atas suatu peristiwa. Dalam hal ini, metoda ini berusaha untuk mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan menguraikan bagaimana media membingkai isu disabilitas.

## **HASIL PENELITIAN**

suaramerdeka.com memperlihatkan bagaimana suaramerdeka.com melakukan framing atas berita penyandang disabilitas dengan menempatkan pihak yang ditonjolkan (bukan penyandang disabilitas) sebagai pihak yang kuat. Di lain sisi, pihak penyandang disabilitas sering kali digambarkan sebagai pihak yang berlawanan dari pihak yang sentral dalam pemberitaan/kuat tersebut. Pemaikain istilah tertentu seperti penderita, difabel, autis dalam konteks yang kurang tepat bagi perjuangan penyandang disabilitas

merupakan hal yang meminggirkan posisi disabilitas. Penyandang disabilitas tersembunyi sebagaimana diceritakan oleh wartawan dengan pada saat yang sama justru memunculkan pihak-pihak selain penyandang disabilitas. Marginalisasi penyandang disabilitas terlihat pada Keaktifan sisi selain penyandang disabilitas yaitu lembaga kantor, acara/event yang dibuat lembaga kantor, tokoh/aktor politik, dan selebritis.

Pada sisi lain secara positif, suaramerdeka.com melakukan framing atas penyandang disabilitas sebagai pihak yang ditonjolkan (penting). Penggunaan istilah penyandang disabilitas menjadikan pemakaian bahasa yang bersifat empowered (memperkuat istilah penyandang disabilitas). Terdapat juga sisi positif dari bagaimana suaramerdeka.com melakukan framing dengan menempatkan pihak disabilitas sebagai pihak yang ditonjolkan sebagai pihak yang kuat. Pemberitaan dilakukan secara mendalam memberikan kesempatan untuk wartawan mengambil sisi-sisi yang menguntungkan penyandang disabilitas semakin menjadi subyek pemberitaan. Penyandang disabilitas dimunculkan dalam pemberitaan secara eskplisit yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang keaktifan disabilitas, meskipun juga bukan aktif yang sempat menjadi obyek tontonan

Apa yang dilakukan oleh suaramerdeka.com dalam melakukan framing bagi penyandang disabilitas sesuai dengan pengertian framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky. Framing didefinisikan sebagai proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Dalam pendekatan konstruktivisme, framing dapat dibagikan dalam 4 struktur besar (Eriyanto, 2002:255-256) yaitu pertama: struktur sintaksis, kedua: struktur skrip, ketiga: struktur tematik, dan keempat: struktur retorik.

Meskipun suamerdeka.com melakukan pemberitaan yang dapat mengangkat informasi tentang penyandang disabilitas, namun demikian terdapat berbagai isu penyandang disabilitas yang menjadi masalah penting berdasarkan berbagai pemberitaan suaramerdeka.com yaitu: isu akses pelayanan politik, isu akses pelayanan pendidikan, isu perundang-undangan, Kesehatan dll. Beberapa isu justru sebenarnya hanya bersifat motivasi bagi penyandang disabilitas

## **KESIMPULAN**

Meskipun terdapat sisi pembelaan pada penyandang disabilitas yaitu dilihat dari

penguatan penyandang disabilitas yakni terutama penggunaan istilah penyandang disabilitas sebagai istilah menguatkan, dalam pemberitaan penyandang disabilitas dari bulan april sampai juli, ditemukan bahwa dalam pembedaan Suaramerdeka.com terdapat dualisme yaitu stereotipe positif berupa pemempatan pada sentral berita dan stereotype negatif berupa proses marginalisasi. Terdapat berbagai macam variasi stereotype positif yaitu Obyek Pelengkap Pemberitaan/obyek peliputan/, obyek yang dikasihani, obyek tontonan, Obyek Pencitraan, Politisasi Disabilitas. Selain itu terdapat variasi stereotipe positif penyandang disabilitas yaitu Penguatan Disabilitas, dan Subyek Pemberitaan.

## **REKOMENDASI PENELITIAN**

Penelitian ini disarankan sebagai rujukan untuk jurnalistik atau pembelajaran baik baik pihak praktisi dan akademisi dalam bidang jurnalistik. Temuan tentang pemberitaan yang menguatkan penyandang disabilitas semakin dapat menjadi langkah penguatan isu-isu disabilitas untuk diketahui oleh khalayak media.

## **DAFTAR PUSTAKA**



- Bungin, Burhan. (2008). Kontruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman. Jakarta: Prenada Media.
- Deasy, Maria (2014). Diakses dari : <https://www.kompasiana.com/deasy maria/54f6f813a33311ad0c8b4608/disabilitas-merupakan-sebab-dan-akibat-dari-kemiskinan?page=all>
- Denho. (2014). Analisis Pembingkai Pan dan Kosicki Pemberitaan Satu Tahun Kerja pada Merdeka.com Terhadap Citra Joko Widodo. Skripsi Strategi Komunikasi Unila.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Gumilang, Prima. (05/12/2017). Kisah Penyandang Disabilitas di Paksa Keluar dari Pesawat Etihad. CNN. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171205140612-12-260253/kisah-penyandang-disabilitas-dipaksa-keluar-pesawat-etihad, diakses pada jumat, 28 Juni 2019>.
- Herdiansyah, Haris. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Internastional Labour Organization (ILO). (2014). Panduan Peliputan Disabilitas Di Indonesia. Jakarta : ILO.
- International Labour Organization (ILO). (2013). Pedoman ILO tentang Pengelolaan Penyandang Disabilitas Di Tempat Kerja. Jakarta: ILO
- Kriyantono, R. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA
- Moleong, Lexy J. 2004: Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammadun, A. (2011, Desember 7). Difabel dan Kontruksi Ketidakadilan Sosial. Republika.
- Paramita, Anindya Wahyu. (18/02/2019). Mengenal Peran Media dan Disabilitas bersama Remotivi dan JBTF. Diakses dari <https://ultimagz.com/event/mengenal-peran-media-dan-disabilitas-bersama-remotivi-dan-jbft/>

- Saleh, Umami Hadyah. (07/12/2017). Cerita Diskriminasi Bagi Penyandang Disabilitas saat Naik Pesawat. Suara.com.  
<https://www.suara.com/news/2017/12/07/190153/cerita-diskriminasi-bagi-penyandang-disabilitas-saat-naik-pesawat>.  
 Diakses pada Kamis, 4 Juli 2019.
- Shoemaker. Pamela J., dan Stephen D. Reese. 1996. *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. New York: Long Man
- Sugiono, Ilhamuddin, dan Arief Rahmawan. (2014). Klusterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance. *Indonesia Journal of Disability Studies* 20, 21.
- Tambaruka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- THE POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. *Perspektif Disabilitas dan Kontribusi Gerakan Difabel Indonesia*. 2015)
- Thohari, S. (2012). Habis sakti, Terbitlah Sakit: Berbagai Macam Konspasi Difabel di Jawa. *Artikel Diskusi Salihara Juli 2012* (hal 1-16). Jakarta: Komunitas Salihara.
- Undang-undang No 8 tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas
- Widiarto, Arie. (05/06/2018). Merawat Penderita Cacat Ganda Butuh Kesabaran Ekstra. *Suara Merdeka*.  
<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/92405/merawat-penderita-cacat-ganda-butuh-kesabaran-ekstra>, diakses pada Kamis, 4 Juli 2019.
- World Health Organization dan World Bank. (2011). Diakses dari : World Health Organization dan World Bank. (2011). *World Report on Disability 2011*. Geneva. 2 Juli 2014.  
[http://www.who.int/disabilities/world\\_report/2011/report/en/index.html](http://www.who.int/disabilities/world_report/2011/report/en/index.html).
- <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/179768/program-presiden-jokowi-dinilai-sangat-perhatikan-kaum-difabel>
- <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/180150/partai-berkarya-buka-peluang-kerja-kaum-difabel-digoro>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/181527/secercah-asa-pemilu-bagi-difabel>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/182207/supermodel-bianca-fischer-mentori-disabilitas-belajarmo>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/182516/diguncang-gempa-5-sr-penyandang-disabilitas-berhamburan>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/184155/peran-disabilitas-belum-diperhitungkan>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/184160/anggota-komisi-viii-dpri-bantu-penderita-disabilitas>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/184974/sahabat-lestari-jeperagelar-buka-bersama-dengan-penyanda>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/185035/sekolah-wajib-terima-siswa-berkebutuhan-khusus>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/187622/seratus-pelatih-disabilitas-ditempa-di-solo>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/188240/lindungi-petani-dan-kaum-disabilitas-dprd-kabupaten-pekal>

kaum-disabilitas-dprd-kabupaten-pekal

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/190200/br-blind-bantu-bacapenyandang-tunanetra>

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/191093/ratusan-murid-berkebutuhan-khusus-gelar-pertemuan-pramuk>

<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/189741/penyandang-autis-bisadisembuhkan>

<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/190207/penyandang-disabilitas-dibantu-modal-usaha>